

Peranan Sektor Petanian dalam Pembangunan Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat

Hilma Kholilah Lubis¹, Rafika Azwina², Antin Kurnyasih³, Niza Utami⁴, Juliana Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: hilmakholilah11@gmail.com¹

Article History:

Received: 06 Januari 2023

Revised: 21 Januari 2023

Accepted: 22 Januari 2023

Keywords: Agriculture,
Development, Economy

Abstract: *One of the leading sectors in the economic growth of West Sumatra Province is the agricultural sector. The purpose of this study is to see how the role of the agricultural sector in economic development in West Sumatra Province. The method in this research is descriptive qualitative method. Economic growth in West Sumatra Province can increase, with the assistance of other commodities. Currently, its growth continues to increase, such as the plantation sub-sector, it is estimated that economic growth in West Sumatra this year will be higher than last year. This is of course supported by factors, one of which is technological advances that help the community in knowledge and information that can encourage business fields among the community.*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan usaha yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk di dalamnya struktur sosial, sikap masyarakat, serta institusi nasional dan mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Menurut Martono (2008), proses pembangunan secara filosofis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan berkesinambungan. Proses ini bertujuan menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif untuk pencapaian aspirasi warga. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya. Pembangunan ekonomi juga merupakan usaha menambah modal atau pengetahuan agar satu sama lainnya membawa pendapatan per kapita yang lebih besar.

Menurut Arsyad (2009), usaha-usaha pembangunan banyak dilakukan di berbagai Negara, namun dalam kenyataannya banyak terjadi kegagalan dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan. Kegagalan tersebut memberikandorongan bagi ekonom untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Sejak itu, maka aspek-aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi telah menjadi perhatian bagi ekonom, baik pembangunan ekonomi daerah maupun pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pembangunan daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru serta mendorong pembangunan ekonomi nasional maupun daerah tersebut.

Pembangunan nasional terbagi dalam dua sektor, yaitu pembangunan sektor perekonomian dan sektor non perekonomian. Pada sektor perekonomian terbagi menjadi sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan

komunikasi, sektor persewaandan jasa perusahaan serta sektor jasa. Pada sektor non perekonomian terbagi menjadi sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor budaya dan sektor politik yang dapat pulamenyumbang pembangunan perekonomian negara. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang nyata dalam pembentukan PDB Nasional.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah memberikan wewenang yang lebih luas bagi tiap daerah untuk mengatur rumahtangganya sendiri yang kemudian akan mendorong daerah menjadi lebih mandiri. Undang-undang tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi dan keunggulan lokal daerah masing-masing, khususnya dalam rangka membangun sistem perekonomian daerah yang baik dan mandiri.

Salah satu sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat adalah sektor pertanian. Dalam sub sektor yang sangat berpotensi adalah subsektor perkebunan. Sub sektor perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dalam daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam harus diselenggarakan, dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara terencana, terbuka, terpadu, professional dan bertanggung jawab, sehingga mampu meningkatkan perekonomian rakyat, bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan bersumber dari data BPS, Kemenkeu dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan, penjelasan atau ungkapan. Data kuantitatif data yang berupa angka-angka. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui klasifikasi, bentuk, fungsi dan makna ungkapan. Metode pengumpulannya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumen sekunder yaitu pengumpulannya data dengan melalui beberapa dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian

Menurut Mubyanto (1989) Pertanian dapat didefinisikan menjadi dua bagian yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Pertanian dalam arti sempit adalah usaha pertanian keluarga di mana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman lainnya seperti sayuran dan buah-buahan. Pertanian dalam arti luas adalah pertanian yang mencakup pertanian rakyat serta ditambah dengan perkebunan (baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar), kehutanan, peternakan, dan pertanian. Menurut analisis klasik yang dipelopori oleh Kuznet (1946) pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. Sebagai suatu usaha, pertanian memiliki dua ciri penting: selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan

makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga, hidroponika) telah dapat mengurangi ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhan. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif dan, pertanian tradisional dan modern. Pertanian yang sangat luas sehingga menguasai sebagian besar macam produk, yang diusahakan lebih dapat menguasai harga dari pada petani dengan usaha taninya yang sangat sempit. Untuk mengurangi ketergantungan harga yang di perlmainkan kepadanya petani perlu bersatu dalam pemasaran, atau bahkan sejak mulai dari memproduksinya.

Peran Sektor Pertanian

Secara tradisional, peran pertanian dalam perkembangan ekonomi hanya dipandang pasif sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan dan sektor penghasil bahan-bahan pangan. Adapun peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu:

1. Sebagai sektor penghasil bahan pangan
2. Sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain
3. Sebagai salah satu penghasil sumber devisa bagi negara
4. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.

Pada kaitannya sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sub sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki keterkaitan terhadap angka yang diperoleh pada PDRB, sektor pertanian juga memiliki keterkaitan dan berkontribusi pada sektor lainnya contohnya pemerataan tenaga kerja. Salah satu alasan mengapa sektor pertanian memiliki kaitan dengan sektor lainnya adalah karena sebagian besar bahan baku industri berasal dari sektor pertanian. Komoditas padi merupakan salah satu jenis tumbuhan yang dibutuhkan oleh sektor Industri untuk bahan pangan. Terdapat juga tanaman kedelai pada Industri minuman yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan susu kedelai.

Jadi, terdapat peran penting pertanian pada sektor ekonomi lainnya, maka akan meningkatkan sumbangan pada pendapatan PDRB dari penjualan hasil produksi tersebut, pertanian juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan penciptaan nilai tambah karena kontribusinya terhadap PDRB.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu Indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Barat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang dapat memberi tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah penambahan produksi barang dan jasa dan perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut biasanya diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Barat (Sub Kategori) Tahun 2017-2021 (Milyaran Rupiah)

Sub kategori PDRB	PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (Milyaran Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	15.278,16	14.6635,06	20.8613,63	232282,81	246.981,64
Tanaman Pangan	56.484,23	62.031,96	67.330,46	76.078,78	79.026,53
Tanaman holikultural	15.278,16	16.022,99	18.025,87	20.097,65	22.820,65
Tanaman perkebunan	26.836,26	28.775,03	32.961,92	35910,27	37.320,95
Kehutanan	6.526,97	7.299,18	8.262,69	9.203,53	8.984,13
Peternakan	33.735,72	37.761,05	42.253,96	46.242,23	49.994,98
Perikanan	27.520,87	32.104,07	37.474,08	42.090,41	45.962,14

Sumber data: BPS Sumatera Barat 2021

Dari Tabel 1, menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor penyumbang PDRB terbesar pertama di sektor pertanian Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2017 penyumbang terbesar dari sektor tanaman pangan yaitu sebesar 56.84,23 dan penyumbang terkecil yaitu sektor kehutanan sebesar 6.526,97. Pada tahun 2018 penyumbang terbesar dari sektor tanaman pangan yaitu sebesar 62.031,96 dan penyumbang terkecil dari sektor kehutanan yaitu sebesar 7.299,18. Pada tahun 2019 penyumbang terbesar dari sektor tanaman pangan yaitu sebesar 67.330,46 dan penyumbang terkecil sektor kehutanan yaitu sebesar 8.262,69. Pada tahun 2020 penyumbang terbesar dari sektor tanaman pangan yaitu sebesar 76.078,78 dan penyumbang terkecil dari sektor kehutanan yaitu sebesar 9.203,53. Pada tahun 2021 penyumbang terbesar dari sektor tanaman pangan yaitu sebesar 79.026,53 dan penyumbang terkecil dari sektor kehutanan yaitu sebesar 8.984,13.

Sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan merupakan sub sektor prospektif dan sub sektor andalan dalam menunjang pembentukan output di sektor pertanian. Sub sektor tanaman pangan juga memegang peran penting dalam pembangunan nasional yang menjadi sasaran utama dalam penguatan pasokan bahan makanan dan kebijakan pembangunan Indonesia. Kebijakan terkait penguatan pasokan bahan makan dimaksudkan untuk meningkatkan produksi komoditas bahan makanan pokok dalam negeri, sehingga produksi tanaman pangan yang menjadi sasaran utama yang harus ditingkatkan antara lain yaitu padi, jagung, dan kedelai.

Berdasarkan konteks perekonomian pembangunan daerah, pertanian merupakan salah satu sektor penyusun PDRB Provinsi Sumatera Barat. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat menduduki urutan pertama dibandingkan sektor lain. Hal ini dapat terlihat di tabel berikut:

Tabel 2. Kontribusi Sektoral terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi Sumatera Barat (%)

Sektor	Thn.2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	24,49	23,95	23,84	23,84	23,01
Pertambangan	3,32	3,33	3,17	3,17	2,90
Industri	12,12	12,09	11,69	11,69	11,15
Listrik, Air Minum	1,22	1,17	1,06	1,06	0,95
Konstruksi	5,56	5,63	6,30	6,30	6,68

Perdagangan, Hotel, Resto	17,66	17,84	17,74	17,74	18,45
Angkutan, Komunikasi, Transportasi	15,06	15,21	15,41	15,41	15,89
Bank dan Lembaga Keu	4,88	4,93	4,75	4,75	4,52
Jasa-Jasa	15,69	15,86	16,03	16,03	16,45
TOTAL	100	100	100	100	100

Secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Perlahan mulai disadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang ekonomi secara keseluruhan (Todaro dan Smith, 2003). Pertanian merupakan sektor yang paling dominan yang ada di Provinsi Sumatera Utara, karena sebagian besar penduduknya bercocok tanam. Komoditas utamanya yaitu padi yang merupakan produk dengan peranan terbesar bagi masyarakat. Hasil analisis data pertanian di Kabupaten Sumatera Barat menunjukkan, sebesar 70% masyarakat Sumatera Barat bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian berperan sebagai penyokong bahan baku sektor industri. Jika mampu dikembangkan lebih lanjut produksi sektor pertanian dapat mencapai jumlah maksimal, juga dapat menghasilkan barang konsumsi lain yang bernilai lebih dibanding hanya sebagai penunjang sektor lainnya.

Tabel 3. Luas Lahan Perkebunan Per Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2021

No	Kabupaten/kota	Luas lahan perkebunan (ha)
	Kabupaten	
1	Kepulauan Mentawai	121.774
2	Pesisir Selatan	114.279
3	Solok	29.794
4	Sijunjung	62.058
5	Tanah Datar	32.685
6	Padang Pariaman	47.561
7	Agam	65.026
8	Lima Puluh Kota	60.177
9	Pasaman	56.654
10	Solok Selatan	50.559
11	Dharmasraya	154.316
12	Pasaman Barat	168.601
	Kota	
1	Padang	8.069
2	Solok	1.951

3	Sawahlunto	2.103
4	Padang Panjang	264
5	Bukittinggi	489
6	Payakumbuh	1.137
7	Pariaman	1.528
	Jumlah	979.025

Provinsi Sumatera Barat memiliki luas lahan perkebunan sekitar 979.025 Ha. Terdiri dari Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Swasta Nasional dan PTP milik pemerintah. Kabupaten yang memiliki kawasan terbesar untuk lahan perkebunan adalah Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Pesisir Selatan. Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat kaya, berbagai hasil pertanian yang ada pun sangat menopang pertumbuhan ekonomi yang ada.

Upaya pembangunan ekonomi pada sub-sektor perkebunan di Provinsi Sumatera Barat dimaksud untuk meningkatkan pendapatan petani dan pemerataan pembangunan pedesaan karena luas wilayah yang ada sebagian dimanfaatkan untuk produksi sub-sektor perkebunan. Pembangunan sub-sektor perkebunan harus dapat mendukung pembangunan sektor lain. Jadi antara sub-sektor perkebunan dengan sub-sektor lainnya saling keterkaitan, bila hal ini terjadi maka akan sangat bermanfaat bagi tumbuhnya perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. Dengan terus bertambahnya produksi sub-sektor perkebunan, sehingga menyebabkan pemasaran ke luar daerah sebagai sumber pendapatan wilayah selanjutnya. Jika sub-sektor ini berkembang maka Output yang ditawarkan meningkat dan dapat menggerakkan sektor-sektor yang menggunakan input yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Jika dianalisis melalui analisis ekonomi basis maka sub-sektor perkebunan tergolong sektor basis baik ditinjau dari segi pendapatan maupun dari segi tenaga kerja, sehingga dampak pengembangan diharapkan pendapatan dan tenaga kerja dapat menunjang pembangunan wilayah.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang dapat member tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dapat mengalami peningkatan, dengan adanya bantuan oleh komoditas lainnya. Saat ini pertumbuhannya terus meningkat, seperti sub sektor perkebunan, diperkirakan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat di tahun ini lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Hal ini tentu saja didukung oleh faktor-faktor, salah satunya adalah kemajuan teknologi yang membantu masyarakat dalam pengetahuan dan informasi yang dapat mendorong adanya lahan bisnis dikalangan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 44-55.
- Bustanul, A. (2004). *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Hermanto, (2000). Analisis Spesialisasi Regional Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi*

dan Studi Pembangunan. 1-10

- Jhingan, M.L. (1990). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mukhyi, M.AI (2021). Analisis Peranan Subsektor Pertanian Dan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*, 12-21
- Nuning, S. (2012). Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo. *jurnal SEPA*, 147-154.
- Ropingi. (2007). Aplikasi Analisis Shift Share Esteban-Marquillas Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Jurusan/Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Algrobisnis Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta*, 24-35
- Susy. (2005). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan Input-Output. *Universitas Gunadarma Jakarta Paper And Prosiding*, 12-24.
- Syahroni. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Perspekti Dan Pembangunan Daerah*, 36-43.
- Widiyawati. (2010). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, 14-39.